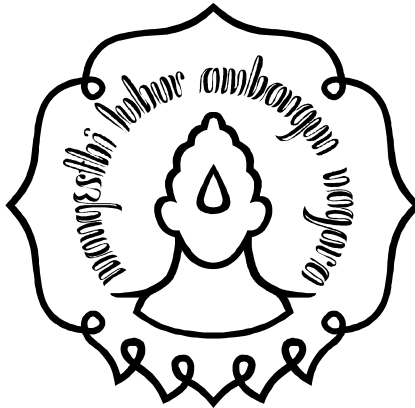


**EVALUASI PENETAPAN TARIF SEWA KAMAR PER HARI
PADA HOTEL DIAMOND SURAKARTA TAHUN 2004**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Ahli Madya
Program Studi D3 Akuntansi



Oleh :

Diah Ayuningtyas

NIM : F.3302032

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surakarta, Juli 2005

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing

Drs. Eko Arief Sudaryono, M. Si, Ak
NIP. 131 792 942

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi Keuangan.

Surakarta, 10 Agustus 2005

Tim Penguji Tugas Akhir

1. Anas Wibawa, SE, Msi, Ak (.....)
Penguji
2. Drs. Eko Arief Sudaryono, Msi, Ak (.....)
Pembimbing

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berusahalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup untuk selamanya dan kejarlah akhiratmu seakan-akan kamu akan mati esok hari. (HR. Sayidina Ali)

Surga ada di bawah telapak kaki Ibu

Cintailah orang-orang yang lemah, pasti kau akan mendapat kebahagiaan. Berilah kepada orang-orang yang membutuhkannya, maka kau akan mendapat kepuasan. Dan tahanlah amarahmu maka kau akan mendapat kemaafan.

Jadilah seperti pohon kurma yang memiliki kemauan keras dan jauh dari gangguan. Bila ia dilempar dengan batu maka ia justru memberikan buahnya yang segar.

Jangan sekali-sekali beranggapan bahwa dunia ini sempurna atas diri seseorang, karee tidak seorangpun di dunia ini yang terbeba dari kekurangan sedikitpun

Teruntuk:

♥ *IBU dan BABE, permata dalam kehidupanku*

♥ *My Beloved Brother, MAS DIAN dan SIGIT*

♥ *Sahabatku tersayang RATIH dan NOPEK*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya ehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “ EVALUASI PENETAPAN TARIF SEWA KAMAR PER HARI PADA HOTEL DIAMOND SURAKARTA TAHUN 2004 “ dengan lancar.

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Jurusan Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis banyak mendapat petunjuk, bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada piha-pihak berikut ini.

1. Ibu Dra Salamah Wahyuni, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ibu Dra. Evi Gantowati, Msi, Ak, selaku Ketua Program D3 Akuntansi Fakultas Ekonomi Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Drs. Eko Arief Sudaryono, SE, Ak, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

4. Bapak Drs. Subekti Djamaluddin, Msi, Ak, selaku Pembimbing Akademis Program D3 Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Bapak Ardiyanto, SE, Ak, selaku Manajer HRD Hotel Diamond Surakarta yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Ratih dan Nopek, kata tidak akan bisa menunjukkan terima kasihku atas persahabatan indah yang pernah kalian beri buat aku. Terima kasih sahabat.
7. Anak-anak gembira, Jambul, Kandar, Intan, Pekdut, Tengneng, Said, Bebek, Kodok, Bimbing, Ijup, Bambang, Ari, Kd, Pepeh, Mala, yang udah memberi banyak tawa dan bantuan aku.
8. Fitri, Ana, Nita, Dedy, Ndras, Ahmed Darto, anak-anak Akuntansi A yang selama 3 tahun jadi teman belajarku.
9. Mahaguru Iyox, makasih udah mau bagi ilmunya buat aku.
10. Mas Roni atas kesabaran , kasih sayang, doa dan segala hal yang kamu lakukan buat aku. Sukses ya Mas dan makasih.
11. AD 5502 WK yang dengan setia mengantarku kemanapun.

Surakarta, Juli 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Hotel Diamond.....	1
B. Lokasi Hotel Diamond.....	1
C. Fasilitas Yang Tersedia Di Hotel Diamond.....	2
D. Bidang Usaha Hotel Diamond.....	3
E. Struktur Organisasi Dan Deskripsi Jabatan.....	3
BAB II PEMBAHASAN	
A. LANDASAN TEORI.....	11
1. Pengertian Tarif.....	11
2. Pengertian Biaya.....	12

3. Hubungan Biaya Dengan Tarif.....	16
4. Metode Penetapan Tarif.....	20
B. ANALISIS DATA.....	20
1. Penentuan Tarif Sewa Kamar.....	20
2. Penentuan Tarif Sewa Kamar Atas Dasar Perilaku Biaya Terhadap Perubahan Volume Aktivitas.....	24
BAB III TEMUAN.....	41
BAB IV REKOMENDASI	
A. SIMPULAN.....	44
B. SARAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
I.1 Struktur Organisasi Hotel Diamond Surakarta.....	5

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
II.1 Contoh Perhitungan Biaya Listrik Per Bulan.....	15
II.2 Klasifikasi Biaya.....	24
II.3 Biaya-Biaya yang dikeluarkan Hotel Diamond Selama Tahun 2004.....	25
II.4 Jumlah Hari Hunaian Tiap Tipe Kamar Selama Tahun 2004.....	25
II.5 Jumlah Kamar Tersedia Dijual dan Kamar Terjual Selama Tahun 2004...	26
II.6 Pendapatan dari Penjualan Kamar Selama Tahun 2004.....	26
II.7 Alokasi Biaya Gaji Tiap Tipe Kamar Tahun 2004.....	27
II.8 Alokasi Biaya Food and Beverage Tiap Tipe Kamar Tahun 2004.....	28
II.9 Jumlah Biaya Laundry dan Jumlah Hari Hunaian Selama Tahun 2004.....	29
II.10 Alokasi Biaya Laundry Tiap Tipe Kamar Tahun 2004.....	30
II.11 Jumlah Biaya Listrik, Air, Telepon dan Jumlah Hari Hunaian Tahun 2004.....	31
II.12 Alokasi Biaya Listrik, Air, Telepon Tiap Tipe Kamar Tahun 2004	33
II.13 Biaya Administrasi dan Umum Tiap Tipe Kamar Tahun 2004.....	33
II.14 Alokasi Biaya Depresiasi Bangunan Berdasarkan Luas Lantai Selama Tahun 2004.....	34
II.15 Alokasi Biaya Depresiasi Peralatan Tiap Tipe Kamar Tahun 2004.....	34
II.16 Alokasi Biaya Depresiasi Kendaraan Tiap Tipe Kamar Tahun 2004.....	35
II.17 Alokasi Biaya Depresiasi Tiap Tipe Kamar Tahun 2004.....	35

II.18 Hasil Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Tahun 2004.....	37
II. 19 Tarif Sewa Kamar Per Hari Tahun 2004.....	38

EVALUASI PENETAPAN TARIF SEWA KAMAR PER HARI PADA HOTEL DIAMOND SURAKARTA TAHUN 2004

ABSTRAK

Diah Ayuningtyas
F 3302032

Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersil yang disediakan kepada orang-orang yang membutuhkannya untuk mendapatkan pelayanan penginapan, makanan dan minuman. Banyaknya hotel yang ada di Surakarta membuat persaingan untuk memenuhi tingkat hunaian kamar (*occupation*) menjadi sangat kompetitif. Untuk dapat memenangkan persaingan tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh Hotel Diamond adalah menentukan tarif sewa kamar dengan tepat. Tarif adalah sejumlah moneter yang dibebankan oleh unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Penulis melakukan penelitian untuk menganalisis tentang kemungkinan sistem penentuan *unit cost* dengan menggunakan metode *full costing*, yang memberikan informasi lebih akurat untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen terutama dalam hal penentuan tarif sewa kamar. Metode penentuan *unit cost* dilakukan dengan mengelompokkan biaya atas dasar perilaku biaya terhadap perubahan volume aktivitas. Hasil perhitungan unit cost sewa kamar menunjukkan bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan antara tarif hasil analisis penulis dengan tarif yang berlaku pada Hotel Diamond saat ini. Tarif yang berlaku pada Hotel Diamond bersifat fleksibel, artinya dimungkinkan untuk ditawarkan oleh calon tamu hotel. Hotel Diamond masih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam hal tarif, karena untuk mencapai target surplus yang telah ditetapkan, dapat diperoleh tarif yang lebih rendah daripada tarif yang ditetapkan oleh manajemen saat ini.

Dari bukti-bukti yang diperoleh, penulis mengajukan saran agar manajemen Hotel Diamond menghitung kembali dengan teliti mengenai tarif yang diberlakukan dengan melakukan penghitungan *unit cost* dengan menerapkan metode *full costing* seperti yang dilakukan oleh penulis, dengan didasarkan juga pada tarif standar PHRI dan tarif para pesaingnya. Disamping itu, Hotel Diamond juga perlu mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta melengkapi fasilitas yang tersedia untuk dapat memenangkan persaingan yang semakin kompetitif.

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Hotel Diamond

Pada tahun 1998, BRINGIN LIFE, perusahaan asuransi, yang merupakan salah satu anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia mendirikan hotel yang diberi nama Hotel Beringin. Kepemilikan Hotel Beringin berpindah tangan, setelah pada bulan Maret tahun 2000 H.M Lukminto, seorang pengusaha *garment* membelinya dari BRINGIN LIFE. Sejak saat itu nama Hotel Beringin diubah menjadi Hotel Diamond. Nama Hotel Diamond dipilih karena sebelumnya H.M Lukminto telah mempunyai sebuah restoran yang bernama Restoran Diamond, yang terletak disamping Hotel Diamond.

Status Hotel Diamond menurut Perhimpunan Hotel Indonesia (PHI) adalah hotel kelas melati tiga. Menilik dari fasilitas kamar, Hotel Diamond sebenarnya sudah dapat dikategorikan sebagai hotel berbintang dua. Karena rumitnya prosedur untuk mengubah status, membuat Hotel Diamond masih berada di kelas melati tiga.

B. Lokasi Hotel Diamond

Hotel Diamond terletak di JL.Slamet Riyadi 392 Surakarta 57142 Jawa Tengah dengan nomor telepon : (0271)733888, 726 232-33, fax : (0271)715343. Letak yang sangat strategis karena berada di ruas jalan utama kota dengan dua jalur. Berada dekat dengan pusat perbelanjaan Solo Grand Mall, restoran, bank,

rumah sakit, kantor polisi, serta dapat dicapai \pm 15 menit dari Bandara Adi Soemarmo dan \pm 10 menit dari Stasiun Kereta Api Balapan. Tarif kamar yang bersaing dengan pelayanan yang memuaskan membuat Hotel Diamond menjadi menarik dan mempunyai nilai tambah.

C. Fasilitas yang Tersedia di Hotel Diamond

Hotel Diamond saat ini mengoperasikan 34 kamar yang di bagi menjadi 5 kelas yaitu :

1. *President suite room.*

Terdiri dari 2 kamar, merupakan kamar yang termahal, dengan tarif Rp. 2.000.000,00 per hari.

2. *Executive suite room.*

Terdiri dari 4 kamar, tarif tiap kamar Rp. 1.000.000,00 per hari.

3. *Junior suite room*

Terdiri dari 3 kamar, tarif tiap kamar Rp. 900.000,00 per hari.

4. *Super deluxe room.*

Terdiri dari 3 kamar dengan tarif Rp. 300.000,00 tiap kamar per hari.

5. *Superior room.*

Terdari dari 22 kamar, merupakan kamar termurah, dengan tarif Rp. 230.000,000 per hari.

Semua tarif diatas sudah termasuk sarapan pagi, pajak dan biaya pelayanan. Untuk *extra bed* akan dikenai biaya tambahan sebesar Rp. 65.000 tiap *bed-nya*.

Fasilitas dan pelayanan jasa yang disediakan oleh pihak hotel bagi tamu yang menginap adalah sebagai berikut :

1. *Room service* (pelayanan jasa kamar) selama 24 jam.
2. Fasilitas antar jemput gratis, baik dari bandara menuju hotel maupun dari hotel menuju ke bandara.
3. *Taxi service* (pelayanan jasa untuk memanggil taksi) selama 24 jam.
4. Makanan dengan menu Indonesia, Cina dan Eropa.
5. *Travel agent*.
6. Parkir mobil gratis yang dapat menampung \pm 25 mobil.
7. Setiap kamar dilengkapi dengan AC, air panas, *shower*, televisi dan telepon.
8. Pelayanan memanggil dokter apabila ada tamu yang sakit.

D. Bidang Usaha Hotel Diamond.

Hotel Diamond bergerak di bidang usaha pariwisata perhotelan, yang dapat di jabarkan sebagai penyediaan jasa penginapan yang utamanya ditujukan bagi para wisatawan. Bidang usaha tersebut saat ini ditujukan hanya untuk tamu yang menginap saja.

E. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.

Organisasi merupakan suatu sarana atau alat untuk mencapai tujuan atau sebagai wadah kegiatan dari orang-orang yang bekerja sama dalam usaha mencapai tujuan tertentu, dalam wadah kegiatan tersebut harus jelas adanya

pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang, hubungan dan tata kerja masing-masing. Pendelegasian tersebut di maksudkan untuk menghindari pelepasan tanggung jawab di unsur pimpinan sesuai dengan struktur organisasi yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, diperlukan organisasi operasional yang mantap dan sanggup melaksanakan strategi. Untuk itu perlu diperhatikan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan.

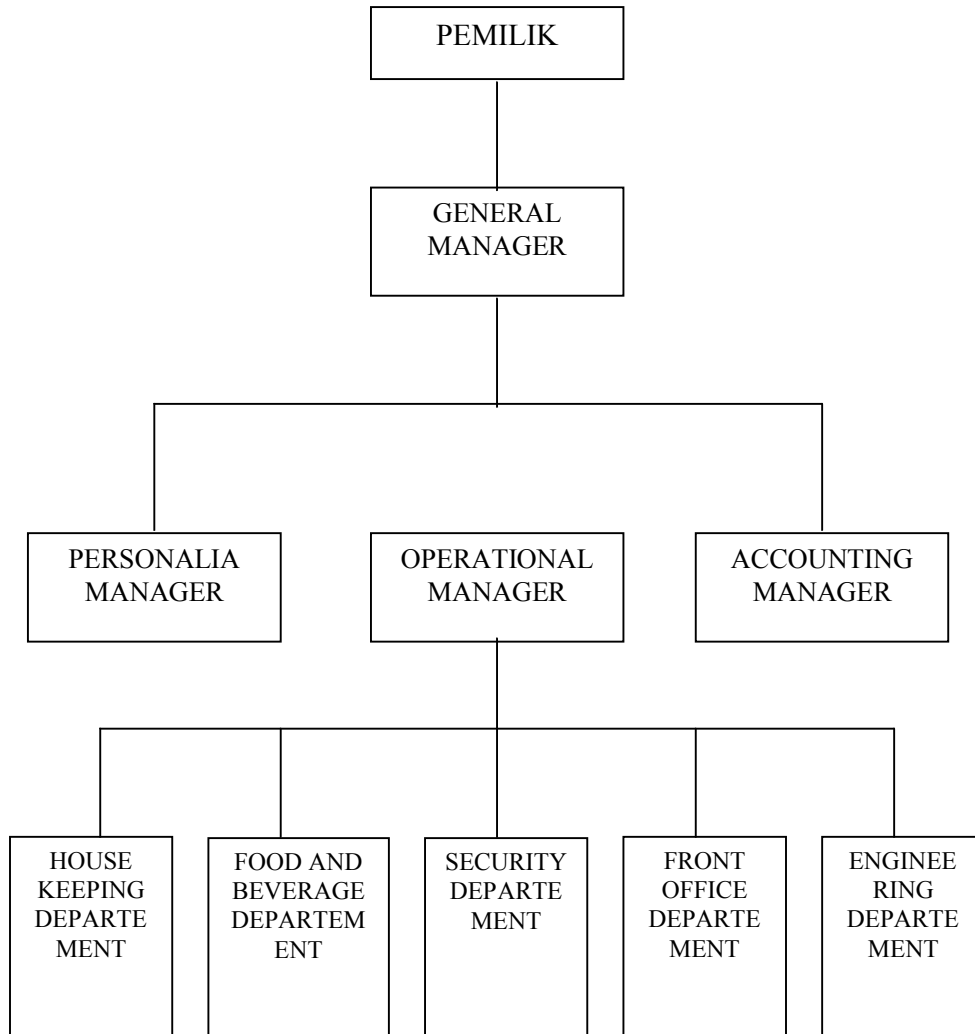
Struktur organisasi yang terdapat di Hotel Diamond masih sederhana, tidak serumit hotel-hotel lainnya, mengingat Hotel Diamond masih relatif baru. Ada 3 aliran kekuasaan, otoritas tertinggi berada di tangan pemilik, di bawah pemilik ada *general manager* yang membawahi 3 orang manajer, yaitu :

1. *Personalia manager.*
2. *Operational manager.*
3. *Accounting manager.*

Operational manager memimpin 5 departemen yang akan membantunya menjalankan operasional perusahaan, departemen tersebut adalah :

1. *Front Office Departement.*
2. *Food and Baverage Departement.*
3. *House Keeping Departement.*
4. *Security Departement.*
5. *Engineering Departement.*

Adapun bentuk struktur organisasi Hotel Diamond adalah sebagai berikut :



STRUKTUR ORGANISASI
HOTEL DIAMOND SURAKARTA

Gambar I.1

Deskripsi dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

1. Pemilik

- Mengambil kebijaksanaan yang sangat diperlukan bagi hotel.
- Mengawasi jalannya perusahaan.
- Menetapkan tarif yang telah diusulkan oleh manajer akuntansi.

2. *General Manager*

a. Tanggung jawab :

- Merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengembangkan secara keseluruhan dari semua kegiatan di Hotel Diamond yang dipimpinnya sesuai tujuan, kebijaksanaan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Bertanggung jawab atas kelancaran dan evaluasi seluruh Hotel Diamond yang dipimpinnya baik kegiatan operasional maupun kegiatan non-operasional.

b. Tugas :

- Mengawasi seluruh kegiatan hotel agar berjalan sesuai standar yang telah ditentukan.
- Memonitor pendapatan hotel dan membuat aktivitas untuk peningkatannya.
- Mengadakan pertemuan rutin dengan staf dan karyawan.
- Membuat kebijaksanaan operasi dan rencana anggaran operasi, serta mengawasi pelaksanaannya.
- Mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan.

3. *Personalia Manager.*

a. Tanggung jawab :

- Bertanggung jawab dalam perencanaan, pengawasan, koordinasi dan berperan serta dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan kepegawaian.
- Mengusahakan adanya *up-grade* karyawan.

b. Tugas :

- Menentukan rotasi jabatan.
- Menentukan kebijakan dalam penerimaan karyawan baru.
- Mengembangkan sistem, prosedur dan pelaksanaan pemberian upah karyawan.
- Mewakili hotel dalam semua urusan hotel.

4. *Operational Manager*

a. Tanggung jawab :

- Bertanggung jawab atas kelancaran semua kegiatan operasional yang terjadi di hotel.
- Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi operasional hotel.
- Bertanggung jawab atas kinerja departemen-departemen yang ada di hotel.

b. Tugas :

- Menyediakan kebutuhan rumah tangga hotel.
- Melayani semua kebutuhan tamu dengan sebaik-baiknya.

Operational manager membawahi 5 departemen, yaitu :

1. *Food and Beverage Departement.*

a. Tanggung jawab :

- Menjaga mutu dan pelayanan makanan dan minuman serta menjaga peralatan yang digunakan.
- Bertanggung jawab terhadap kelancaran kerja di dapur.

b. Tugas :

- Menentukan harga jual makanan dan minuman.
- Membuat daftar kerja untuk karyawan.
- Menentukan jenis-jenis menu makanan dan minuman yang akan dikoordinasikan dengan *chef*.

2. *House Keeping Departement.*

a. Tanggung jawab :

- Bertanggung jawab atas kebersihan, keindahan dan kenyamanan seluruh lingkungan dan area Hotel Diamond.
- Menjaga dan memelihara peralatan yang ada agar dapat berfungsi dengan baik dan tahan lama.
- Bertanggung jawab terhadap *laundry*.

b. Tugas :

- Mengkoordinir seluruh kerja bidang staf *house keeping*.
- Membuat perencanaan yang berkaitan dengan bidang *house keeping*.

3. *Front Office Departement.*

a. Tanggung jawab :

- Bertanggung jawab atas pengawasan operasional dan administrasi di *front office* departemen.

b. Tugas :

- Mengusahakan tercapainya tingkat hunaian kamar hotel semaksimal mungkin, diusahakan tanpa mengurangi *average room rate* sesuai dengan target perusahaan.
- Memeriksa dan meneliti laporan statistik tamu.
- Membina hubungan baik dengan tamu.
- Mengurus prosedur *check-in* maupun *check-out* para tamu, sekaligus pembayarannya.
- Menangani segala hal yang berkaitan dengan *lobby* hotel.

4. *Security Departement.*

a. Tanggung jawab dan tugas :

- Mengawasi dan mengenal para tamu serta menjaga keamanan para tamu sekaligus barang bawaan mereka.
- Mengawasi keamanan mobil di tempat parkir
- Menjaga keamanan di seluruh area Hotel Diamond.

5. *Engineering Departement.*

a. Tanggung jawab :

- Memelihara semua mesin, bangunan hotel, perabotan dan perlengkapan hotel agar dapat berfungsi dengan baik.

b. Tugas :

- Menyusun organisasi dan perincian tugas sehari-hari.
- Memberikan pengarahan dan evaluasi mengenai pekerjaan karyawan.
- Secara rutin mengadakan pengecekan terhadap mesin, bangunan hotel serta perabotan dan perlengkapan.
- Mengurusi kendaraan operasional hotel.

5. *Accounting Manager.*

a. Tanggung jawab :

- Bertanggung jawab atas operasional keuangan yang menyangkut kegiatan proses pencatatan, penyusunan laporan keuangan, pembayaran pajak, menyusun anggaran perusahaan, pengendalian seluruh laporan, baik yang menyangkut aspek keuangan maupun operasional.
- Mempertanggungjawabkan organisasi, *planning*, *office system* dan prosedur *financial controll*.

b. Tugas :

- Meneliti dan menandatangani tentang laporan pendapatan, setoran ke bank, laporan penjualan dan laporan penerimaan kas.
- Mengadakan pembukuan keuangan menyeluruh.
- Menyiapkan laporan neraca tahunan dan pajak.
- Mengawasi kas-kas bawahan, terutama yang berasal dari kasir.

BAB II

PEMBAHASAN

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Tarif

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sebuah hotel pada prinsipnya berpedoman pada Standard Akuntansi Keuangan Indonesia. Dasar akuntansi yang digunakan adalah dasar akrual (*accrual basis*) yang berarti tidak hanya membukukan penerimaan dan pengeluaran kas saja, tetapi juga mengakui setiap hak yang akan diterima dan mengakui kewajiban yang harus dibayar. Dalam melakukan pencatatan akuntansi, sebuah hotel memfokuskan pada semua kegiatan transaksi keuangan yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada aktiva, utang dan modal, serta pendapatan dan beban. Hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi terhadap transaksi keuangan tersebut adalah laporan keuangan utama yang terdiri dari neraca, laporan sisa hasil usaha serta catatan-catatan yang diperlukan untuk mendukung angka-angka laporan keuangan. Pada umumnya, akuntansi untuk perusahaan jasa seperti hotel lebih mementingkan pada akun pendapatan dan beban.

Pendapatan dan beban operasional yang terjadi pada hotel sangat berkaitan erat dalam penentuan tarif sewa kamar pada hotel tersebut. Pendapatan terbesar dari hotel didapat dari jasa penyewaan kamar. Pendapatan ini merupakan hasil perkalian antara tarif sewa kamar dengan jumlah hari hunaian.

Definisi tarif menurut R.A Supriyono (1999) tarif adalah sejumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Tarif terdiri dari *unit cost* ditambah dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Hotel Diamond menentukan keuntungan sebesar 30% dari unit cost.

2. Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (1990), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan RA Supriyono (1999) mendefinisikan : biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Menurut Mulyadi (1990) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu pengendalian biaya, penentuan harga pokok per satuan produk atau jasa, penyediaan data bagi pengambilan keputusan khusus, perumusan kebijaksanaan dan perencanaan jangka panjang.

Siklus akuntansi biaya yang terdapat dalam suatu hotel sangat dipengaruhi oleh siklus kegiatan dari hotel tersebut. Pada perusahaan jasa, siklus kegiatan dimulai dari persiapan penyerahan jasa dan berakhir dengan penyerahan jasa kepada pemakai jasa. Siklus akuntansi biaya dimulai dari pencatatan biaya persiapan penyerahan jasa dan akan berakhir dengan disajikannya tarif jasa yang

diserahkan. Akuntansi biaya dalam perusahaan jasa bertujuan untuk menyajikan informasi *unit cost* jasa yang diserahkan kepada pemakai jasa.

Dalam kegiatan operasional sebuah hotel, pada umumnya biaya akan terjadi terlebih dahulu sebelum terjadinya pendapatan. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran secara tepat pada biaya akan mempengaruhi ketepatan pengakuan dan pengukuran pendapatan hotel.

Akuntansi biaya membantu manajemen dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu proses pengelompokan biaya ke dalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada, untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Tujuan dari klasifikasi biaya tersebut menurut Matz Usry (1990) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan laba melalui penganggaran.
2. Pengawasan biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban.
3. Penilaian laba tahunan atau berkala termasuk penilaian persediaan.
4. Membantu dalam menetapkan harga jual dan kebijaksanaan harga.
5. Menyediakan data biaya yang relevan untuk proses analisis bagi pengambilan keputusan.

Dalam metode *full costing*, Supriyono (1999) mengelompokkan biaya atas dasar pengaruh perubahan volume terhadap biaya. Biaya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Biaya tetap (*fixed cost*), adalah biaya yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Biaya tetap jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
 - b. Biaya tetap per satuan (*unit cost*) berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, dimana semakin tinggi volume kegiatan akan semakin rendah biaya satuan dan semakin rendah volume kegiatan akan semakin tinggi biaya satuan.
2. Biaya variabel (*variable cost*), adalah biaya yang memiliki karakteristik sebagai berikut :
- a. Biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana semakin besar volume kegiatan akan semakin besar pula jumlah total biaya variabel dan semakin rendah volume kegiatan akan semakin rendah pula jumlah total biaya variabel.
 - b. Biaya variabel per satuan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.
3. Biaya semi variabel (*semi variabel cost*), adalah biaya yang mempunyai karakteristik sebagai berikut :
- a. Biaya semi variabel jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan akan semakin besar jumlah total biaya, semakin rendah volume kegiatan akan semakin rendah pula

jumlah total biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding (*not proportional*).

- b. Biaya semi variabel per satuan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu, semakin tinggi volume kegiatan akan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

Untuk memisahkan biaya semi variabel digunakan cara seperti dalam Supriyono (1996), yaitu : Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High and Low Point Method*), metode ini memisahkan biaya variabel dan biaya tetap dalam periode tertentu dengan mendasarkan kapasitas dan biaya pada titik tertinggi dengan titik terendah, perbedaan biaya antara kedua titik tersebut disebabkan adanya perubahan volume dan besarnya tarif biaya variabel satuan. Penggunaan metode ini dapat dicontohkan dalam tabel II.1 berikut :

Tabel II.1
Contoh Perhitungan Biaya Listrik per Bulan

(n) Bulan	(x) Kwh	(y) Biaya listrik (Rp)
Januari	1500	450.000
Februari	1200	375.000
Maret	1800	500.000
April	1700	470.000
Mei	2000	550.000
Juni	2100	575.000
Juli	2400	680.000
Agustus	2300	630.000
September	2500	700.000
Oktober	2800	720.000
November	3000	780.000
Desember	2900	750.000
Jumlah	26.200	7.180.000

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif biaya variabel} &: \frac{\text{Selisih biaya tertinggi - terendah}}{\text{Selisih volume tertinggi terendah}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 780.000} - \text{Rp. 375.000}}{3000 - 1200} \\
 &= \text{Rp. 225/Kw}
 \end{aligned}$$

Maka biaya tetapnya dapat dihitung, misal bulan Juni :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya tetap} &: \text{total biaya} - \text{biaya variabel} \\
 &= \text{Rp. 575.000} - (\text{Rp. 225} \times 3000) \\
 &= \text{Rp. 575.000} - \text{Rp. 472.500} \\
 &= \text{Rp. 102.500}
 \end{aligned}$$

3. Hubungan Biaya dengan Tarif

Biaya dalam prakteknya mempunyai arti *ambiguous* (mendua), yaitu biaya diartikan dalam konteks harga perolehan atau harga pokok (*cost*) dan biaya dalam konteks pengertian beban (*expenses*). Menurut Baridwan (1989) harga pokok (*cost*) diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan atau dipertimbangkan untuk menghasilkan, memproduksi barang atau jasa.

Harga perolehan menurut R.A Supriyono (1999) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lain yang diserahkan atau dikorbankan untuk keuntungan yang timbul, atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu maupun pada masa mendatang. Sedangkan beban (*expense*) adalah biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenue*) dalam suatu periode akuntansi tertentu. Menurut R.A Supriyono (1989) harga jual (tarif) adalah sejumlah moneter yang dibebankan

oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan .

Untuk menentukan tarif sewa kamar yang kompetitif pada sebuah hotel diperlukan pengalokasian biaya operasional secara tepat, yaitu dengan cara menentukan dasar pengalokasian setiap biaya operasional secara tepat. Menurut Nagy (2001) ada tiga metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya operasional yaitu sebagai berikut :

1. Metode pengalokasian langsung

Metode ini hanya mendistribusikan biaya departemen servis ke departemen produksi secara langsung.

2. Metode pengalokasian sebagian atau regresif

Metode ini mendistribusikan biaya departemen servis secara regresif untuk menetapkan departemen servis, kemudian ke departemen produksi.

3. Metode pengalokasian aljabar

Metode ini menghendaki pertimbangan bahwa sebagian departemen servis tidak hanya dapat memberikan jasa, tetapi juga dapat menerima jasa dari departemen servis lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penetapan harga jual (tarif) baik dari faktor intern maupun ekstern menurut Swasta (2002) adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan perekonomian

Tingkat harga yang akan ditentukan sangat dipengaruhi keadaan perekonomian baik global maupun regional. Hal ini disebabkan adanya

faktor-faktor yang menyebabkan keadaan perekonomian, apakah iklim ekonomi, keamanan, politik kondusif untuk menunjang kegiatan dan tujuan perusahaan.

b. Penawaran dan permintaan (*Supply and demand*)

Hal ini penting karena penentuan harga jual (tarif) harus menyesuaikan dengan permintaan dan penawaran, sehingga harga jual akan tercipta pada titik keseimbangan.

c. Elastisitas permintaan

Permintaan pasar tidak hanya mempengaruhi harga tetapi berpengaruh juga terhadap volume penjualan. Sifat dalam permintaan pasar adalah sebagai berikut :

1. Inelastis, yaitu jika perubahan harga mengakibatkan terjadinya perubahan volume penjualan yang lebih kecil.
2. Elastis, yaitu jika perubahan harga akan mengakibatkan terjadinya perubahan volume penjualan dalam perbandingan yang lebih besar.
3. Unitary elastisitas, yaitu jika perubahan harga mengakibatkan perubahan jumlah yang dijual dalam proporsi yang sama.

d. Persaingan

Ada beberapa persaingan (*competation*) yang mempengaruhi terbentuknya harga jual (tarif) seperti berikut ini.

1. Persaingan sempurna (*perfect competation*)

Suatu pasar dimana penjual dan pembeli berjumlah relatif sama, sehingga tercipta keseimbangan harga.

2. Persaingan tidak sempurna (*imperfect competition*)

Suatu keadaan dimana antara penjual dan pembeli tidak seimbang jumlahnya sehingga harga dapat ditentukan oleh beberapa penjual atau pembeli saja.

3. Oligopoli

Suatu keadaan pasar dimana penjual menguasai pasar sehingga harga yang ditetapkan lebih tinggi daripada dalam persaingan sempurna.

4. Monopoli

Suatu keadaan pasar dimana hanya ada satu produsen, sehingga harga jual sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan, harga barang substitusi dan kebijakan pemerintah.

e. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga sebab suatu tingkat harga dapat menentukan adanya kerugian atau keuntungan.

f. Tujuan perusahaan

Penetapan harga suatu barang sering dikaitkan dengan tujuan-tujuan perusahaan yang akan dicapai, seperti laba maksimum, volume penjualan tertentu, penguasaan pasar dan kembalinya modal yang tertanam dalam jangka waktu tertentu.

g. Pengawasan pemerintah

Pengawasan pemerintah merupakan faktor penting dalam penentuan harga. Pengawasan pemerintah tersebut diwujudkan dalam bentuk : penentuan harga maksimal dan minimum, diskriminasi harga, serta praktek-praktek lain yang mendorong atau mencegah usaha-usaha ke arah monopoli.

5. Metode Penetapan Tarif

Pada perusahaan, penetapan tarif mungkin menjadi keputusan yang sulit dilakukan karena informasi biaya produksi mungkin tidak tersedia. Pada sektor perhotelan keadaan mungkin bisa lebih parah karena informasi mengenai *unit cost* misalnya, masih sangat jarang. Teknik-teknik penetapan tarif yang dapat dikenakan pada hotel menurut Gorison (1998) adalah :

a. *Full Costing Method*

Full costing method adalah metode penentuan harga pokok per unit dengan menghitung atas semua biaya, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel pada setiap unit yang dihasilkan.

b. *Variable Costing Method*

Variable costing method adalah metode penentuan harga pokok per unit yang hanya memperhitungkan biaya variabel dalam penbebanan biaya operasional pada setiap unit yang dihasilkan.

B.ANALISIS DATA

1. Penentuan Tarif Sewa Kamar

Setiap hotel ingin meningkatkan pendapatannya dengan berusaha menaikkan persentase tingkat hunaian kamar (*occupation*). Peningkatan tersebut ditandai dengan penggunaan tarif sewa kamar yang tepat kepada para tamu yang memakai jasa hotel. Penetapan strategi oleh manajemen akan berpengaruh dalam merebut persaingan pangsa pasar yang kompetitif. Salah satu strategi yang bisa dilakukan manajemen adalah menetapkan tarif sewa kamar yang sesuai, sehingga dapat menutup biaya operasional dan menghasilkan keuntungan bagi hotel. Hotel Diamond mengharapkan surplus antara pendapatan dan biaya operasionalnya sebesar 30% dari *unit cost* setiap periodenya. Oleh karena itu, metode yang tepat untuk diterapkan dalam penentuan tarif sewa kamar pada Hotel Diamond adalah *full costing method* dengan target surplus 30% dari *unit cost* setiap tipe kamar.

Akuntansi biaya membantu manajemen untuk memperoleh informasi biaya selalu berkaitan dengan masalah klasifikasi biaya. Hal ini merupakan salah satu proses pengelompokan biaya ke dalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada, untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen.

Hotel Diamond dalam menentukan tarif sewa kamar, mengelompokkan biaya-biaya ke dalam beberapa macam pengeluaran biaya. Hal ini penting untuk memudahkan dalam perhitungan dalam fungsi pengawasan terhadap biaya-biaya tersebut.

Pengklasifikasian berdasarkan atas perilaku akan berguna untuk mengetahui biaya-biaya yang terpengaruh maupun yang tidak terpengaruh oleh volume aktivitas. Klasifikasi biaya ini dibagi menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel.

Biaya-biaya yang membentuk tarif sewa kamar berdasarkan perilakunya dan hubungan aktivitas pengelolaan kamar dikelompokkan sebagai berikut ini :

1. Biaya gaji

Merupakan kelompok biaya yang terdiri dari gaji pokok, lembur, iuran Jamsostek, asuransi dan tunjangan-tunjangan. Biaya gaji bersifat tetap karena jumlah rupiah yang dikeluarkan relatif tetap dan tidak tergantung dari banyak sedikitnya tingkat hunaian kamar. Disamping itu biaya gaji tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas pengelolaan kamar.

2. Biaya *food and baverage*

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak hotel untuk penyediaan makanan dan minuman bagi para tamu hotel. Biaya ini bersifat variabel, karena biaya *food and baverage* dipengaruhi oleh banyak sedikitnya tingkat hunaian kamar. Disamping itu biaya ini berhubungan langsung dengan aktivitas pengelolaan kamar.

3. Biaya *laundry*

Biaya ini dikeluarkan untuk menunjang tersedianya perlengkapan serta kebersihan setiap tipe kamar dan sekitarnya, seperti *gordyn, spreyn, bed cover, handuk* dan lain-lain. Biaya ini merupakan biaya semi variabel, dimana komponen biaya tetapnya adalah biaya *laundry* untuk kepentingan aktivitas

pengelolaan hotel sehari-hari dan mempunyai hubungan tidak langsung terhadap pengelolaan kamar, seperti biaya *laundry* untuk *gordyn* yang terdapat di *lobby*. Sedangkan komponen biaya variabelnya terdiri dari biaya *laundry* perlengkapan kamar seperti handuk, spreng, selimut dan lain-lain tergantung pada tingkat hunian kamar.

4. Biaya listrik

Biaya ini dikeluarkan untuk menunjang kegiatan hotel yang berhubungan dengan penggunaan listrik. Biaya listrik bersifat semi variabel karena kelompok biaya ini dipengaruhi oleh aktivitas hotel yang bersifat tetap dan mempunyai hubungan tidak langsung dengan aktivitas pengelolaan kamar, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat hunian kamar sehingga mempunyai komponen biaya variabel.

5. Biaya air

Biaya ini dikeluarkan untuk menunjang kegiatan hotel yang berhubungan dengan penggunaan air. Biaya air bersifat variabel karena dipengaruhi oleh aktivitas hotel yang bersifat tetap dan mempunyai hubungan tidak langsung dengan aktivitas pengelolaan kamar, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat hunian kamar sehingga mempunyai komponen biaya variabel.

6. Biaya telepon

Biaya ini dikeluarkan untuk menunjang kegiatan hotel yang berhubungan dengan penggunaan telepon. Sama seperti halnya dengan biaya listrik dan biaya air, biaya telepon juga bersifat semi variabel.

7. Biaya administrasi dan umum

Biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan operasi administrasi hotel, misalnya peralatan kantor, *stationery*, serta administrasi lainnya. Biaya administrasi dan umum bersifat tetap, karena pengeluaran biaya ini relatif tetap dan tidak dipengaruhi oleh tingkat hunaian kamar. Disamping itu tidak terpengaruh dengan sktivitas pengelolaan kamar.

8. Biaya depresiasi

Biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap, yang meliputi gedung, inventaris, kendaraan. Biaya depresiasi bersifat tetap karena pengeluaran biaya relatif tetap dan mempunyai hubungan tidak langsung dengan aktivitas pengelolaan kamar.

2. Penentuan Tarif Sewa Kamar Atas Dasar Perilaku Biaya Terhadap Perubahan Volume Aktivitas

Klasifikasi biaya berdasarkan volume aktivitas dan hubungan terhadap aktivitas pengelolaan kamar seperti pada tabel II.2 berikut ini.

Tabel II.2
Klasifikasi Biaya

NO	Klasifikasi Biaya	Jenis Biaya
1.	Biaya tetap, Berhubungan tidak langsung dengan tingkat hunaian kamar	a. Biaya tetap gaji b. Biaya tetap <i>laundry</i> c. Biaya tetap listrik, air dan telepon d. Biaya administrasi dan umum
2.	Biaya variable, Berhubungan langsung dengan tingkat hunaian kamar	a. Biaya variable food and bverage b. Biaya variable <i>laundry</i> c. Biaya variable listrik, air dan telepon

Sumber : data sekunder yang diolah

Dalam setiap perusahaan akan menyajikan laporan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun. Laporan ini berguna untuk mengetahui perbandingan biaya dengan tahun lalu dan mengetahui apakah biaya tersebut sudah sesuai dengan *budget* yang telah disusun sebelumnya. Jumlah biaya yang dikeluarkan Hotel Diamond seperti terlihat di tabel II.3 sebagai berikut :

Tabel II.3
Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan Hotel Diamond Selama Tahun 2004

NO	Keterangan	Jumlah Biaya
1.	Biaya gaji karyawan	258.525.000
2.	Biaya listrik, air dan telepon	189.328.668
3.	Biaya food and baverage	20.543.000
4.	Biaya laundry	25.863.115
5.	Biaya administrasi dan umum	42.786.393
6.	Biaya penyusutan	
	a. Gedung	120.320.000
	b. Peralatan	119.981.594
	c. Kendaraan	8.750.000
		249.051.594
	JUMLAH	786.097.770

Sumber : data primer

Jumlah hari hunaian tiap tipe kamar selama tahun 2004 dapat dilihat pada tabel

II.4 berikut ini.

Tabel II.4
Jumlah Hari Hunaian Tiap Tipe Kamar Selama Tahun 2004

Bulan	President Suite Room	Executive Suite Room	Junior Suite Room	Super Deluxe Room	Superior Room	Jumlah
Januari	4	78	46	55	420	603
Februari	1	62	31	45	302	441
Maret	1	39	41	44	324	449
April	1	40	44	40	296	420
Mei		61	48	43	320	472
Juni		41	45	42	338	466
Juli	2	62	52	73	340	529
Agustus		32	45	35	317	430
September		45	44	41	339	469
Oktober		43	42	43	335	463
November		60	40	41	316	457
Desember	4	90	76	80	450	700
Jumlah	13	653	554	582	4.097	5.899

Sumber : data primer

Tabel II.5 menunjukkan jumlah kamar tersedia selama setahun dan jumlah kamar terjual selama tahun 2004. Sehingga pendapatan yang diperoleh Hotel Diamond selama tahun 2004 dapat dilihat di tabel II.6 sebagai berikut ini :

Tabel II.5
Jumlah Kamar Tersedia Dijual dan Kamar Terjual Selama Tahun 2004

Tipe Kamar	Jumlah Kamar Tersedia	Jumlah Kamar Terjual	% Kamar Terjual
President Suite Room	720	13	1,8%
Executive Suite Room	1.440	653	45,3%
Junior Suite Room	1.080	554	51,3%
Super Deluxe Room	1.080	582	53,8%
Superior Room	7.920	4.097	51,73%
Jumlah	12.240	5.899	

Sumber : data sekunder yang diolah

Tabel II.6
Pendapatan dari Penjualan Kamar Selama Tahun 2004

Tipe Kamar	Tarif Kamar (Rp)	Jumlah Hari Hunaian	Pendapatan (Rp)	% Pendapatan
President Suite Room	2.000.000	13	26.000.000	1,13%
Executive Suite Room	1.000.000	653	653.000.000	28,46%
Junior Suite Room	900.000	554	498.000.600	21,73%
Super Deluxe Room	300.000	582	174.600.000	7,61%
Superior Room	230.000	4.097	942.310.000	41,07%
Jumlah		5.899	2.294.510.000	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

Perhitungan tarif sewa kamar setiap tipe kamar per hari dengan klasifikasi biaya berdasarkan volume aktivitas dan hubungan terhadap aktivitas pengelolaan kamar seperti berikut :

1. Biaya Gaji Karyawan

Biaya gaji merupakan biaya tetap karena tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya tingkat hunaian dan berhubungan tidak langsung dengan aktivitas pengelolaan kamar. Alokasi biaya gaji karyawan tiap tipe kamar dapat dilihat pada tabel II.7 berikut :

Tabel II.7
Alokasi Biaya Gaji Tiap Tipe Kamar Tahun 2004

Tipe Kamar	% Pendapatan	Alokasi Biaya(Rp)
President Suite Room	1,13%	2.921.332,2
Executive Suite Room	28,46%	73.576.215
Junior Suite Room	21,73%	56.177.482,5
Super Deluxe Room	7,61%	19.673.752,5
Superior Room	41,07%	106.176.217,5
Jumlah	100%	258.525.000

Sumber : data sekunder yang diolah

Penghitungan untuk alokasi biaya gaji karyawan tiap tipe kamar dapat dihitung sebagai berikut :

<i>President Suite Room</i>	: Rp 258.525.000 x 1,13% = Rp 2.921.332,5
<i>Executive Suite Room</i>	: Rp 258.525.000 x 28,46% = Rp 73.576.215
<i>Junior Suite Room</i>	: Rp 258.525.000 x 21,73% = Rp 56.177.482,5
<i>Super Deluxe Room</i>	: Rp 258.525.000 x 7,61% = Rp 19.673.752,5
<i>Superior Room</i>	: Rp 258.525.000 x 41,07% = Rp 106.176.217,5

2. Biaya Food And Beverage

Biaya *food and baverage* merupakan biaya variabel karena dipengaruhi oleh banyak sedikitnya tingkat hunaian kamar dan mempunyai hubungan langsung dengan aktivitas pengelolaan kamar. Penghitungan alokasi biaya *food and baverage* untuk masing-masing tipe kamar dengan menggunakan alokasi persentase penjualan kamar selama tahun 2004 dapat dilihat pada tabel II.8 berikut :

Tabel II.8
Alokasi Biaya Food And Beverage Tiap Tipe Kamar Tahun 2004

Tipe Kamar	% Pendapatan	Alokasi Biaya
President Suite Room	1,13%	232.135,9
Executive Suite Room	28,46%	5.846.537,8
Junior Suite Room	21,73%	4.463.993,9
Super Deluxe Room	7,61%	1.563.322,3
Superior Room	41,07%	8.437.010,1
Jumlah	100%	20.543.000

Sumber : data sekunder yang diolah

Penghitungan alokasi biaya *food and baverage* untuk tiap tipe kamar dapat dihitung sebagai berikut ini :

<i>President Suite Room</i>	: Rp 20.543.000 x 1,13% = Rp 232.135,9
<i>Executive Suite Room</i>	: Rp 20.543.000 x 28,46% = Rp 5.846.537,8
<i>Junior Suite Room</i>	: Rp 20.543.000 x 21,73% = Rp 4.463.993,9

Super Deluxe Room : Rp 20.543.000 x 7,61% = Rp 1.563.322,3

Superior Room : Rp 20.543.000 x 41,07% = Rp 8.437.010,1

3. Biaya Laundry

Biaya *laundry* merupakan biaya semi variabel. Pemisahan biaya tetap dan variabelnya dilakukan dengan metode titik tertinggi dan titik terendah seperti pada tabel II.9 berikut :

Tabel II.9
Jumlah Biaya Laundry dan Jumlah Hari Hunaian Selama Tahun 2004

Bulan	Jumlah Hari Hunaian	Biaya Laundry (Rp)
Januari	603	2.643.746
Februari	441	1.948.486
Maret	449	1.978.561
April	420	1.891.415
Mei	472	2.069.400
Juni	466	2.048.094
Juli	529	2.319.306
Agustus	430	1.905.258
September	469	2.056.247
Oktober	463	2.029.942
November	457	2.003.635
Desember	700	2.969.025
Jumlah	5.899	25.863.115

Sumber : data sekunder yang diolah

	<u>Biaya laundry</u>	<u>Hari Hunaian</u>
Titik tertinggi	Rp 2.969.025	700
Titik terendah	<u>(Rp 1.891.415)</u>	<u>(420)</u>
Selisih	Rp 1.077.610	280

Biaya variabel laundry per hari = Rp 1.077.025 : 280 = Rp 3.848,61

Biaya tetap *laundry* :

Misalnya : Biaya <i>laundry</i> terendah	Rp 1.891.415
Biaya variabel (Rp 3.848,61 x 420)	<u>Rp 1.616.415</u>
Biaya tetap per bulan	Rp 275.000
Total biaya <i>laundry</i> setahun	Rp 25.863.115
Biaya tetap per tahun (12 x Rp 275.000)	<u>Rp 3.300.000</u>
Biaya variabel per tahun	Rp 22.563.115

Alokasi biaya *laundry* untuk tiap-tiap tipe kamar dengan menggunakan alokasi persentase penjualan kamar selama tahun 2004 dapat dilihat dalam tabel II.10 sebagai berikut :

Tabel II.10
Alokasi Biaya Laundry Tiap Tipe Kamar Tahun 2004

Tipe Kamar	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah
President Suite Room	37.290	254.963,2	292.253,2
Executive Suite Room	939.180	6.421.462,53	7.360.642,53
Junior Suite Room	717.090	4.902.964,89	5.620.054,89
Super Deluxe Room	251.130	1.717.053,05	1.968.183,05
Superior Room	1.355.310	9.266.671,33	10.621.981,33
Jumlah	3.300.000	22.563.115	25.863.115

Sumber : data sekunder yang diolah

Penghitungan alokasi biaya *laundry* tiap tipe kamar dengan menggunakan alokasi persentase penjualan kamar selama tahun 2004 dapat dihitung sebagai berikut :

a. Biaya tetap

$$President Suite Room = 1,13\% \times Rp 3.300.000 = Rp 37.290$$

$$Executive Suite Room = 28,46\% \times Rp 3.300.000 = Rp 939.180$$

$$Junior Suite Room = 21,73\% \times Rp 3.300.000 = Rp 717.090$$

$$Super Deluxe Room = 7,61\% \times Rp 3.300.000 = Rp 251.130$$

$$Superior Room = 41,07\% \times Rp 3.300.000 = Rp 1.355.310$$

b. Biaya variabel

$$\textit{President Suite Room} = 1,13\% \times \text{Rp } 22.563.115 = \text{Rp } 254.963,2$$

$$\textit{Executive Suite Room} = 28,46\% \times \text{Rp } 22.563.115 = \text{Rp } 6.421.462,53$$

$$\textit{Junior Suite Room} = 21,73\% \times \text{Rp } 22.563.115 = \text{Rp } 4.902.964,89$$

$$\textit{Super Deluxe Room} = 7,61\% \times \text{Rp } 22.563.115 = \text{Rp } 1.717.053,05$$

$$\textit{Superior Room} = 41,07\% \times \text{Rp } 22.563.115 = \text{Rp } 9.266.671,33$$

4. Biaya Listrik, Air dan Telepon

Biaya listrik, air dan telepon merupakan biaya semi variabel, mempunyai hubungan langsung dan tidak langsung dengan aktivitas pengelolaan kamar. Hotel Diamond menjumlahkan ketiga biaya tersebut menjadi satu dalam pencatatannya. Pemisahan biaya tetap dan variabelnya dilakukan dengan menggunakan metode titik tertinggi dan titik terendah seperti pada tabel II.11 berikut :

Tabel II.11
Jumlah Biaya Listrik, Air , Telepon dan Jumlah Hari Hunaian Tahun 2004

Bulan	Jumlah Hari Hunaian	Biaya Listrik, Air, Telepon (Rp)
Januari	603	19.343.312
Februari	441	14.253.914
Maret	449	14.410.675
April	420	14.079.918
Mei	472	15.148.861
Juni	466	14.956.290
Juli	529	16.978.279
Agustus	430	14.110.869
September	469	15.052.576
Oktober	463	14.860.006
November	457	14.667.436
Desember	700	21.466.532
Jumlah	5.899	189.328.668

Sumber : data sekunder yang diolah

	<u>Biaya listrik, air, telepon</u>	<u>Hari hunaian</u>
Titik tertinggi	Rp 21.466.532	700
Titik terendah	<u>(Rp 14.079.918)</u>	<u>(420)</u>
	Rp 7.386.614	280

Biaya variabel listrik, air dan telepon per hari = Rp 7.386.614 : 280
= Rp 26.360,76

Biaya tetap listrik, air dan telepon :

Misalnya: Biaya listrik, air dan telepon terendah	Rp 14.079.918
Biaya variabel (Rp 26.380,76 x 420)	<u>Rp 11.079.921</u>
Biaya tetap per bulan	Rp 2.999.997

Total biaya listrik, air dan telepon setahun	Rp 189.328.668
Biaya tetap per tahun (Rp 2.999.997 x 12)	<u>(Rp 35.999.964)</u>
Biaya variabel per tahun	Rp 153.328.704

a. Biaya tetap

President Suite Room = Rp 35.999.964 x 1,13% = Rp 406.799,59

Executive Suite Room = Rp 35.999.964 x 28,46% = Rp 10.245.589,75

Junior Suite Room = Rp 35.999.964 x 21,73% = Rp 7.822.792,18

Super Deluxe Room = Rp 35.999.964 x 7,61% = Rp 2.739.597,26

Superior Room = Rp 35.999.964 x 41,07% = Rp 14.785.185,21

b. Biaya variabel

President Suite Room = Rp 153.328.704 x 1,13% = Rp 1.732.614,35

Executive Suite Room = Rp 153.328.704 x 28,46% = Rp 43.637.349,16

Junior Suite Room = Rp 153.328.704 x 21,73%= Rp 33.318.327,38

Super Deluxe Room = Rp 153.328.704 x 7,61% = Rp 11.668.314,37

Superior Room = Rp 153.328.704 x 41,07%= Rp 62.972.098,73

Tabel II.12
Alokasi Biaya Listrik, Air, Telepon Tiap Tipe Kamar Tahun 2004

Tipe Kamar	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah
President Suite Room	406.799,59	1.732.614,35	1.773.413,94
Executive Suite Room	10.245.589,75	43.637.349,16	53.882.938,91
Junior Suite Room	7.822.792,18	33.318.327,38	41.141.119,56
Super Deluxe Room	2.739.597,26	11.668.314,37	14.407.911,63
Superior Room	14.785.185,21	62.972.098,73	77.757.283,94
Jumlah	35.999.964	153.328.704	189.328.668

Sumber : data sekunder yang diolah

5. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya ini merupakan biaya tetap yang tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya tingkat hunaian kamar. Perhitungan biaya administrasi dan umum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.13
Biaya Administrasi dan Umum Tiap Tipe Kamar Tahun 2004

Tipe Kamar	% Pendapatan	Alokasi Biaya (Rp)
President Suite Room	1,13%	483.486,24
Executive Suite Room	28,46%	12.177.007,45
Junior Suite Room	21,73%	9.297.483,19
Super Deluxe Room	7,61%	3.256.044,51
Superior Room	41,07%	17.572.371,61
Jumlah	100%	42.786.393

Sumber : data sekunder yang diolah

President Suite Room = Rp 42.786.393 x 1,13% = Rp 483.486,24

Executive Suite Room = Rp 42.786.393 x 28,46% = Rp12.177.007,45

Junior Suite Room = Rp 42.786.393 x 21,73% = Rp 9.297.483,19

Super Deluxe Room = Rp 42.786.393 x 7,61% = Rp 3.256.044,51

Superior Room = Rp 42.786.393 x 41,07% = Rp 17.572.371,61

6. Biaya Depresiasi

Biaya depresiasi dikeluarkan setiap tahun, sehingga mempunyai sifat biaya tetap dan berhubungan tidak langsung dengan aktivitas pengelolaan kamar.

Depresiasi di Hotel Diamond terdiri dari tiga jenis, yaitu : depresiasi bangunan, depresiasi kendaraan, depresiasi peralatan.

Tabel II.14
Alokasi Biaya Depresiasi Bangunan Berdasarkan Luas Lantai Selama Tahun 2004

Tipe Kamar	Luas Lantai m2 (1)	Jumlah Kamar (2)	(1) x (2) (3)	Alokasi (Rp)
President Suite Room	84	2	168	0,101 12.152.320
Executive Suite Room	56	4	224	0,135 16.243.200
Junior Suite Room	40	6	240	0,145 17.446.400
Suoer Deluxe Room	24	6	144	0,087 10.467.840
Superior Room	20	44	880	0,532 64.010.240
Jumlah	224	62	1.656	1 120.320.000

Sumber : data yang sudah diolah

Tabel II.15
Alokasi Biaya Depresiasi Peralatan Tiap Tipe Kamar Tahun 2004

Tipe Kamar	% Pendapatan	Alokasi Biaya (Rp)
President Suite Room	1,13%	1.355.792,01
Executive Suite Room	28,46%	34.146.761,65
Junior Suite Room	21,73%	26.072.000,38
Super Deluxe Room	7,61%	9.130.599,30
Superior Room	41,07%	49.276.440,66
Jumlah	100%	119.981.594

Sumber : data sekunder yang diolah

$$President Suite Room = Rp 119.981.594 \times 1,13\% = Rp 1.355.792,01$$

$$Executive Suite Room = Rp 119.981.594 \times 28,46\% = Rp 34.146.761,65$$

$$Junior Suite Room = Rp 119.981.594 \times 21,73\% = Rp 26.072.000,38$$

$$Super Deluxe Room = Rp 119.981.594 \times 7,61\% = Rp 9.130.599,30$$

$$Superior Room = Rp 119.981.594 \times 41,07\% = Rp 49.276.440,66$$

Tabel II.16
Alokasi Biaya Depresiasi Kendaraan Tiap Tipe Kamar Tahun 2004

Tipe Kamar	% Pendapatan	Alokasi Biaya
President Suite Room	1,13%	98.875
Executive Suite Room	28,46%	2.490.250
Junior Suite Room	21,73%	1.901.375
Super Deluxe Room	7,61%	665.875
Superior Room	41,07%	3.593.625
Jumlah	100%	8.750.000

Sumber : data sekunder yang diolah

$$President Suite Room = Rp 8.750.000 \times 1,13\% = Rp 98.875$$

$$Executive Suite Room = Rp 8.750.000 \times 28,46\% = Rp 2.490.250$$

$$Junior Suite Room = Rp 8.750.000 \times 21,73\% = Rp 1.901.375$$

$$Super Deluxe Room = Rp 8.750.000 \times 7,61\% = Rp 665.875$$

$$Superior Room = Rp 8.750.000 \times 41,07\% = Rp 3.593.625$$

Alokasi biaya depresiasi untuk tiap tipe kamar dapat dilihat pada tabel II.17 berikut :

Tabel II.17
Alokasi Depresiasi Tiap Tipe Kamar Tahun 2004

Tipe Kamar	Bangunan (Rp)	Peralatan (Rp)	Kendaraan (Rp)	Jumlah
President Suite Room	19.732.480	1.355.792,01	98.875	13.606.987,01
Executive Suite Room	26.350.000	34.146.761,65	2.490.250	52.880.211,65
Junior Suite Room	14.077.440	26.072.000,38	1.901.375	45.419.775,38
Super Deluxe Room	51.737.600	9.130.599,30	665.875	20.264.314,3
Superior Room	51.737.600	49.276.440,66	3.593.625	116.880.305,7
Jumlah	120.320.000	119.981.594	8.750.000	249.051.594

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis, pengumpulan dan pengklasifikasian biaya berdasarkan atas perilaku biaya terhadap perubahan volume kegiatan dan atas dasar hubungan biaya dengan pengelolaan kamar, maka perhitungan biaya atau harga pokok jasa kamar (*unit cost*) per hari di Hotel Diamond selama tahun 2004 dapat dilihat pada tabel II.18 berikut :

Tabel II.18
Hasil Analisis Perhitungan Harga Pokok Sewa Kamar Selama Tahun 2004

NO	Keterangan	President Suite Room	Executive Suite Room	Junior Suite Room	Super Deluxe Room	Superior Room	Jumlah
1.	Biaya tetap						
	a. Biaya gaji	2.921.332,5	73.576.215	56.177.482,5	19.673.752,5	106.176.217,5	258.525.000,00
	b. Biaya laundry	37.290,00	939.180,00	717.090,00	251.130,00	1.355.310,00	3.300.000,00
	c. Biaya listrik, air, telepon	406.799,59	10.245.589,75	7.822.792,18	2.739.597,26	14.785.185,21	35.999.964,00
	d. Biaya administrasi dan umum	483.486,24	12.177.007,45	9.297.483,19	3.256.044,51	17.572.371,61	42.786.393,00
	e. Biaya penyusutan	13.606.987,01	52.880.211,65	45.419.775,38	20.264.314,3	116.880.305,7	249.051.594,00
2.	Biaya variabel						
	a. Biaya food and bavarege	232.135,9	5.846.537,8	4.463.993,9	1.563.322,3	8.437.010,1	20.543.000,00
	b. Biaya laundry	254.963,2	6.421.462,53	4.902.964,89	1.717.053,05	9.266.671,33	22.563.115,00
	c. Biaya listrik, air telepon	1.732.614,35	43.673.349,16	33.318.327,38	11.668.314,37	62.972.098,73	153.328.704,00
	Total biaya	18.675.608,79	305.723.553,3	192.119.909,4	91.133.528,29	437.445.170,2	986.097.770,00
	Hari hunaian	13	653	554	582	4097	5899
	Unit cost per hari	1.428.892,98	468.183,08	346.786,84	156.586,82	106.772,07	

Sumber : data sekunder yang diolah

Perhitungan tarif sewa kamar per hari dengan menggunakan target surplus sebesar 30% dari *unit cost* dapat dirumuskan sebagai berikut ini :

$$T = UC + TS$$

Notasi :

T = Tarif

UC = *Unit Cost*

TS = Target Surplus

$TS = 30\% UC$

Sehingga $T = UC + 30\% UC$

$$T = 1,3 UC$$

Tabel II.19
Tarif Sewa Kamar Per Hari

Tipe Kamar	<i>Unit Cost</i>	Tarif Usulan	Target Surplus	Tarif Sesungguhnya	Selisih
President Suite Room	1.428.892,98	1.857.560,87	428.667,89	2.000.000	142.439,13
Executive Suite Room	468.183,08	608.638,00	140.454,92	1.000.000	391.362,00
Junior Suite Room	346.786,84	450.822,89	104.036,05	900.000	449.177,11
Super Deluxe Room	156.586,82	203.562,25	46.976,05	300.000	96.437,75
Superior Room	106.772,07	138.803,69	32.031,62	230.000	91.196,31

Sumber : data sekunder yang diolah

Perhitungan tarif sewa kamar per hari tiap tipe kamar dapat dihitung sebagai berikut :

President Suite Room

<i>Unit cost</i>	Rp 1.428.892,98
Tarif (1,3 x Rp1.428.892,98)	Rp 1.857.560,88
Target surplus (30% x Rp1.428.892,98)	Rp 428.667,89

Executive Suite Room

<i>Unit cost</i>	Rp 468.183,08
Tarif (1,3 x Rp 468.183,08)	Rp 608.638,00
Target surplus (30% x Rp 468.183,08)	Rp 140.454,92

Junior Suite Room

<i>Unit cost</i>	Rp 346.786,84
Tarif (1,3 x Rp 346.786,84)	Rp 450.822,89
Target surplus (30% x Rp 346.786,84)	Rp 104.036,05

Super Deluxe Room

<i>Unit cost</i>	Rp 156.586,82
Tarif (1,3 x Rp156.586,82)	Rp 203.562,25
Target surplus (30% x Rp156.586,82)	Rp 46.976,05

Superior Room

<i>Unit cost</i>	Rp 106.772,07
Tarif (1,3 x Rp 106.772,07)	Rp 138.803,69
Target surplus (30% x Rp 106.772,07)	Rp 32.031,62

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan diantara tarif yang saat ini diterapkan oleh Hotel Diamond dengan tarif menurut

perhitungan penulis. Perbedaan yang paling signifikan terjadi pada *Executive Suite Room* dan *Junior Suite Room*, sebesar Rp 391.362,00 dan Rp 449.177,11. Sedangkan untuk *President Suite Room* terjadi selisih sebesar Rp 142.439,13 dan selisih sebesar Rp 96.437,75 untuk *Super Deluxe Room* serta selisih sebesar Rp 91.196,31 untuk *Superior Room*. Terjadinya selisih perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan unit cost menurut perhitungan penulis dengan metode *full costing* dan cara perhitungan Hotel Diamond yang hanya berdasarkan pada besar *unit cost* dengan tingkat laba yang diharapkan sebesar 30% dari *unit cost*. Dalam prakteknya, tarif yang ditetapkan oleh Hotel Diamond diterapkan secara fleksibel. Artinya tarif tersebut dimungkinkan untuk ditawarkan dalam situasi khusus, misalnya pada situasi tamu hotel secara rombongan, *special events*, seperti Lebaran, Natal, Tahun Baru.

BAB III

TEMUAN

Tarif merupakan hal penting dalam melaksanakan usaha perhotelan. Tepat tidaknya penentuan tarif yang diberlakukan akan sangat berpengaruh terhadap eksistensi sebuah hotel, karena penentuan tarif mempunyai pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap persaingan antar hotel, terlebih untuk hotel kelas medium, seperti Hotel Diamond. Dalam hal penentuan tarifnya, Hotel Diamond masih melakukan secara sederhana, dengan alasan masih sulitnya menentukan kisaran tarif yang tepat. Tarif yang ditetapkan oleh Hotel Diamond didasarkan pada besar *unit cost*.

Pihak manajemen Hotel Diamond juga mempunyai target surplus, manajemen Hotel Diamond menetapkan keuntungan sebesar 30% dari *unit cost*. Besar tarif tiap tipe kamar didapat dengan menjumlahkan *unit cost* tiap tipe kamar dengan laba yang diharapkan.

Analisis data yang telah penulis lakukan mendapatkan hasil penelitian yang diuraikan berikut ini.

1. Analisis perhitungan biaya dalam tabel II.18 diperoleh hasil bahwa *unit cost* per hari untuk tiap tipe kamar adalah Rp 1.428.892,98,- untuk *President Suite Room*, Rp 468.183,08,- untuk *Executive Suite Room*, Rp 346.786,84,- untuk *Junior Suite Room* dan Rp 156.586,82,- untuk *Super Deluxe Room*, serta Rp 106.772,07,- untuk *Superior Room*. *Unit cost* per hari tiap tipe kamar tersebut ditentukan

dengan membagi total biaya operasional yang terjadi selama tahun 2004 dengan tingkat hari hunaian tiap tipe kamar.

2. Biaya operasional terbesar terjadi untuk tipe *Superior Room*, yaitu sebesar Rp 437.445.170,2,-, sedangkan untuk biaya operasional terkecil terjadi pada tipe *President Suite Room*, yaitu sebesar Rp 18.675.608,79,-. Untuk hari hunaian yang paling banyak adalah tipe *Superior Room* yaitu 4.097 hari, hal ini dikarenakan tarif tipe kamar ini paling murah diantara tipe kamar lainnya, sedang untuk tipe *President Suite Room* mempunyai hari hunaian yang paling sedikit yaitu 13 hari, hal ini dikarenakan tarif tipe kamar ini terlalu mahal.
3. *Unit cost* per hari yang penulis dapatkan ditambah dengan tingkat laba yang diharapkan sebesar 30% dari *unit cost* untuk tiap tipe kamar, maka diperoleh hasil bahwa untuk semua tipe kamar terdapat selisih lebih yang cukup signifikan antara tarif yang ditetapkan manajemen Hotel Diamond dengan tarif berdasarkan perhitungan penulis. Hal ini dikarenakan, tarif yang terdapat pada Hotel Diamond adalah *rack rate*, yaitu tarif yang bersifat fleksibel, artinya calon tamu hotel mempunyai kesempatan untuk menawar atau meminta *discount* dari tarif yang ada. Dengan jumlah selisih yang cukup besar, Hotel Diamond mempunyai keleluasaan untuk menurunkan tarif tanpa khawatir akan mengalami defisit serta dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Untuk tipe *President Suite Room* terdapat selisih sebesar Rp 142.439,13,-, dari tarif yang ditetapkan sebesar Rp 2000.000,- dengan tarif perhitungan penulis yaitu sebesar Rp 1.857.560,87,-. Selisih sebesar Rp 391.362,00,- terjadi pada tipe *Executive Suite Room*, karena

berdasar perhitungan tarif yang penulis lakukan adalah sebesar Rp 608.638,00,- sedangkan tarif yang dibebankan kepada tamu per hari adalah Rp 1.000.000,-. Untuk tipe *Junior Suite Room*, tarif yang didapatkan dari perhitungan penulis adalah sebesar Rp 450.822,89,- sedangkan tarif yang ditetapkan Hotel Diamond adalah Rp 900.000,- hal ini berarti terdapat selisih sebesar Rp 449.177,11,-. Selisih sebesar Rp 96.437,75,- terjadi pada tipe *Super Deluxe Room* karena tarif yang ditetapkan oleh Hotel Diamond adalah sebesar Rp 300.000,- sedangkan tarif yang didapatkan penulis adalah sebesar Rp 203.562,25,-. Untuk tipe *Superior Room* terdapat selisih sebesar Rp 91.196,31,- karena tarif yang ditetapkan oleh Hotel Diamond adalah sebesar Rp 230.000,- sedangkan tarif yang didapat dari perhitungan penulis adalah sebesar Rp 138.803,69,-.

BAB IV

REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, pengumpulan data dan melakukan analisis data sampai mendapatkan hasil, penulis dapat menyimpulkan penelitian tersebut dalam uraian seperti berikut ini.

1. Tarif merupakan bagian penting dalam operasional sebuah hotel. Penetapan tarif yang tepat dapat membantu manajemen memenangkan persaingan antar hotel.
2. Penentuan tarif pada Hotel Diamond dilakukan dengan cara didasarkan pada *unit cost* ditambah dengan tingkat laba sebesar 30% dari *unit cost*.
3. Tarif yang berlaku pada Hotel Diamond bersifat fleksibel, artinya tarif tersebut dimungkinkan untuk ditawarkan oleh tamu.
4. Hasil analisis data yang penulis peroleh membuktikan bahwa Hotel Diamond masih mempunyai kesempatan untuk dapat memenangkan persaingan dalam hal tarif, karena untuk mencapai target surplus sebesar 30% dari *unit cost* dapat diperoleh tarif yang jauh lebih murah daripada yang ditetapkan oleh pihak hotel pada saat ini.

B. SARAN

Penentuan tarif yang diberlakukan pada tamu oleh Hotel Dimond perlu dikaji ulang, karena tarif yang ditetapkan saat ini belum tepat. Hotel Diamond perlu menghitung *unit cost* dan target surplus yang diharapkan dapat dicapai setiap tahunnya dengan metode penentuan *unit cost* yang ada dalam akuntansi, salah satunya yaitu metode *full costing* yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Pihak manajemen Hotel Diamond dalam penentuan tarif sebaiknya juga mempertimbangkan tarif pesaing, karena tarif yang berlaku pada Hotel Diamond termasuk tinggi dibanding hotel lainnya. Meskipun pada akhirnya pihak hotel menurunkan tarif sehingga sama dengan tarif hotel pesaing, akan lebih menguntungkan bagi Hotel Diamond apabila mereka menyesuaikan tarif dengan tarif para pesaing, karena untuk fasilitas yang sama tamu hotel tentu lebih memilih tarif yang lebih murah. Disamping dalam hal tarif, Hotel Diamond juga perlu mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta melengkapi fasilitas yang tersedia untuk dapat memenangkan persaingan antar hotel yang kompetitif di Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 1989. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta. Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Matz, Adolph and Usry, F Milton. 1985. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengawasan*. Edisi 7. Jakarta. Erlangga

Mulyadi. 1990. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Yogyakarta. Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Nagy, Charles. 2001. *Principles Of Cost Accounting*. Prentice Hall

Supriyono, RA. 1999. *Akuntansi Manajemen 1 : Konsep Dasar Akuntansi dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta. BPFE

Supriyono, RA. 1989. *Akuntansi Manajemen 3 : Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta. BPFE

Swastha, Basu dan Irawan. 1985. *Manajemen Pemasaran Modern* Yogyakarta. Liberty

Garrison, Ray. 1998. *Manajerial Accounting*. Business Publication INC

A.Yoeti. Oka. 2001. *Manajemen Perhotelan*. PT Gramedia Pustaka Utama

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : DIAH AYUNINGTYAS
 Nomor Induk Mahasiswa : F 3302032
 Fakultas : Ekonomi Universitas Sebelas Maret
 Jurusan / Program Studi : AKUNTANSI / D III
 Tempat, tanggal lahir : SURABAYA, 14 JUNI 1984
 Alamat rumah / no.telephone : SEDAHROMO LOR KARTASURA / 780293
 Judul Tugas Akhir : EVALUASI PENETAPAN TARIF SEWA
 KAMAR PER HARI PADA HOTEL DIAMOND
 SURAKARTA TAHUN 2004
 Pembimbing Tugas Akhir : Drs.EKO ARIEF SUDARYONO, Msi, Ak

Dengan ini menyatakan bahwa :

- 1 Tugas Akhir yang saya susun merupakan hasil karya saya sendiri.
- 2 Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS :
 - * Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali.
 - b. Setelah dinyatakan LULUS :
 - * Pencabutan gelar dan penarikan Ijasah kesarjanaaan yang telah diperoleh.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, JULI 2005

Yang menyatakan,



DIAH AYUNINGTYAS
 NIM. F 3302032

RINCIAN BIAYA YANG DIKELUARKAN HOTEL DIAMOND SELAMA
TAHUN 2004

JL. Slamet Riyadi No. 392 Solo, Jawa Tengah

- Biaya Gaji Karyawan	Rp 258.525.000,00
- Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp 189.328.668,00
- Biaya <i>Food and Bavarage</i>	Rp 20.543.000,00
- Biaya <i>Laundry</i>	Rp 25.863.115,00
- Biaya Administrasi dan Umum	Rp 42.786.393,00
- Biaya Penyusutan	
a. Gedung	Rp 120.320.000,00
b. Peralatan	Rp 119.981.594,00
c. Kendaraan	Rp 8.750.000,00
JUMLAH	Rp 786.097.770,00

HARI HUNAIAN TIAP TIPE KAMAR SELAMA TAHUN 2004

BULAN	PRESIDENT SUITE ROOM	EXECUTIVE SUITE ROOM	JUNIOR SUITE ROOM	SUPER DELUXE ROOM	SUPERIOR ROOM	Jumlah
Januari	4	78	46	55	420	603
Februari	1	62	31	45	302	441
Maret	1	39	41	44	324	449
April	1	40	44	40	296	420
Mei		61	48	43	320	472
Juni		41	45	42	338	466
Juli		62	52	73	340	529
Agustus	2	32	45	35	317	430
September		45	44	41	339	469
Oktober		43	42	43	335	463
November		60	40	41	316	457
Desember	4	90	70	80	450	700
Jumlah	13	653	554	582	4.097	5.899

